



STRATEGI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DAN PEREMPUAN (LITERATURE RIVIEW)

Dita Nurlatifah, Lilis Lismayanti

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya

*Corresponding author, e-mai: lditaltfh04@gmail.com , Lilis.lismayanti@ums.ac.id

Abstrak Remaja merupakan kelompok populasi yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap HIV/AIDS, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, kecenderungan melakukan perilaku berisiko, serta hambatan dalam mengakses informasi yang akurat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dipandang sebagai strategi krusial dalam upaya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja melalui *tinjauan literatur* terhadap publik *pra*. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh penelitian melaporkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi edukatif, dengan beberapa penelitian melaporkan peningkatan skor pengetahuan berkisar 2–4,5 poin serta peningkatan proporsi kategori pengetahuan baik dari 39,9% menjadi 60,2%. Intervensi edukasi juga terbukti berdampak positif terhadap pembentukan sikap yang lebih mendukung perilaku preventif serta meningkatkan motivasi remaja dalam menghindari risiko penularan. Efektivitas intervensi paling menonjol terlihat pada program berbasis komunitas yang memadukan metode ceramah, diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, serta pendekatan *peer education*. Secara umum, edukasi HIV/AIDS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menggunakan desain yang relatif sederhana tanpa kelompok kontrol, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan rencana metodologi yang lebih kuat serta evaluasi jangka panjang untuk memastikan

Kata kunci: HIV/AIDS; Remaja; Edukasi kesehatan; Pengetahuan; Literature review.

Abstract Adolescents are a population group with a high level of vulnerability to HIV/AIDS, influenced by limited knowledge, a tendency to engage in risky behavior, and barriers to accessing accurate information. Therefore, an educational approach is seen as a crucial strategy in prevention efforts. This study aims to improve the effectiveness of health education about HIV/AIDS in improving adolescent knowledge and attitudes through a literature review of public *pre*. The study results showed that all studies reported a significant increase in adolescents' knowledge levels after educational interventions, with several studies reporting an increase in knowledge scores ranging from 2–4.5 points and an increase in the proportion of those in the good knowledge category from 39.9% to 60.2%. Educational interventions were also shown to have a positive impact on developing attitudes that are more supportive of preventive behaviors and increasing adolescents' motivation to avoid the risk of transmission. The intervention's effectiveness was most prominently seen in community-based programs that combined lecture methods, group discussions, the use of visual media, and peer education approaches. In general, HIV/AIDS education has been shown to be effective in improving adolescent knowledge and attitudes. However, most studies still use relatively simple designs without control groups, so further research with a more robust methodological plan and long-term evaluation is needed to confirm the findings.

Keywords: HIV/AIDS; Adolescents; Health education; Knowledge; Literature review.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang cukup serius, khususnya pada kelompok remaja yang menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi baru setiap tahunnya. Berbagai laporan mengungkapkan bahwa remaja termasuk kelompok yang berisiko tinggi karena berada pada fase

perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Keterbatasan pemahaman mengenai risiko penularan, rendahnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, serta meningkatnya keterpaparan terhadap perilaku berisiko menjadikan kelompok usia ini sangat rentan terhadap penularan HIV. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena infeksi HIV pada remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan dalam jangka panjang, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial, pendidikan, dan produktivitas generasi muda.

Dalam konteks tersebut, tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS masih tergolong belum memadai, meskipun berbagai program edukasi telah dilaksanakan. Masih banyak remaja yang memiliki pemahaman yang keliru terkait cara penularan, upaya pencegahan, serta dampak penyakit ini. Rendahnya literasi kesehatan turut berkontribusi terhadap tingginya kecenderungan perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seksual tanpa perlindungan dan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Faktor lain, seperti terbatasnya pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, minimnya komunikasi antara remaja dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan, juga memperparah kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang ada belum sepenuhnya efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap yang optimal pada remaja.

Meskipun berbagai bentuk intervensi pendidikan telah diterapkan, tingkat efektivitasnya masih beragam dan belum terdokumentasi secara menyeluruh. Sebagian program masih bersifat satu arah, kurang melibatkan partisipasi aktif, atau hanya dilaksanakan satu kali tanpa tindak lanjut, sehingga dampaknya terhadap perubahan perilaku remaja menjadi terbatas. Selain itu, bukti ilmiah mengenai pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja masih dikembangkan di berbagai penelitian dengan desain serta kualitas metodologi yang berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan penelitian, yaitu perlunya mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang pola efektivitas pendidikan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi utama yang direkomendasikan oleh lembaga kesehatan global untuk menurunkan angka penularan HIV/AIDS, khususnya pada kelompok usia remaja. Berbagai metode edukasi telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya, antara lain ceramah, diskusi kelompok, pembagian leaflet, penggunaan media visual, hingga pendekatan pendidikan sebaya (peer education) dan program berbasis komunitas. Studi-studi yang dijelaskan menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara bermakna, bahkan intervensi berbasis komunitas pemberitaan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan melalui pemberdayaan kader serta penguatan dukungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk merangkum dan mengintegrasikan bukti yang ada guna memperkuat landasan ilmiah pemanfaatan edukasi sebagai intervensi pencegahan HIV pada remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh edukasi HIV/AIDS terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Melalui *tinjauan pustaka* ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas berbagai bentuk pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi landasan dalam pengembangan intervensi pendidikan yang lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literatur review* yang bertujuan mengompilasi dan mensintesis bukti empiris terkait dampak edukasi HIV/AIDS dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja. Penelusuran artikel dilakukan secara terstruktur melalui data dasar Google Scholar dan Scopus untuk menemukan publikasi yang relevan dalam periode 2020–2025. Strategi pencarian menggunakan kata kunci “HIV/AIDS”, “edukasi”, “remaja”, “pengetahuan”, “pencegahan HIV”, dan “pendidikan berbasis komunitas” dengan menggabungkan operator Boolean (AND/OR) guna memperluas dan mengoptimalkan jangkauan hasil.

Artikel yang dimasukkan ke dalam analisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang menjadikan remaja sebagai kelompok sasaran utama, menerapkan intervensi edukasi kesehatan terkait HIV/AIDS, menggunakan desain evaluatif seperti *pre-post test*, serta melaporkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, atau variabel lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan. Sementara itu, artikel yang tidak menyediakan skrip lengkap, tidak mengandalkan pendidikan sebagai intervensi utama, atau hanya berupa opini serta laporan kegagalan non-empiris dari proses analisis.

Proses penyaringan artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, diawali dengan telaah judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penilaian kelayakan naskah lengkap (full text). Dari seluruh artikel yang berhasil diidentifikasi, lima artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan diikutsertakan dalam proses sintesis. Masing-masing artikel selanjutnya dijelaskan menggunakan teknik ekstraksi data yang mencakup informasi penulis dan tahun publikasi, jumlah serta karakteristik responden, jenis edukasi yang diberikan, media edukasi yang digunakan, desain evaluasi, serta temuan utama yang diberitakan, khususnya perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif dengan cara membandingkan hasil antar penelitian, mengidentifikasi pola temuan yang muncul, dan mengelompokkan hasil ke dalam tema-tema utama seperti peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta efektivitas media pendidikan.

Penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik secara formal. Meskipun demikian, seluruh tahapan analisis tetap dilaksanakan dengan menjunjung tinggi integritas ilmiah, meliputi ketelitian dalam penelusuran data, kehati-hatian dalam melakukan interpretasi, serta pencantuman sitasi terhadap seluruh sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikaji dalam tinjauan pustaka ini. Seluruh artikel tersebut diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 dan berasal dari berbagai konteks, seperti lingkungan sekolah menengah, komunitas remaja, serta program berbasis pemberdayaan masyarakat. Subjek penelitian sebagian besar merupakan remaja usia sekolah (SMP dan SMA), dengan jumlah partisipan pada setiap studi berkisar antara 30 hingga 100 orang. Seluruh studi menggunakan desain evaluasi pre–post untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan intervensi edukasi HIV/AIDS.

Hasil sintesis mengungkapkan bahwa semua artikel melaporkan peningkatan pengetahuan remaja setelah pelaksanaan intervensi pendidikan. Sejumlah penelitian melaporkan peningkatan skor pengetahuan berkisar antara 2 hingga 4,5 poin, sementara penelitian lainnya menunjukkan peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik dari 39,9% menjadi 60,2% setelah kegiatan pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun komunitas menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai cara penularan, upaya pencegahan, serta risiko HIV/AIDS. Pada beberapa penelitian, peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh partisipan, yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dasar remaja.

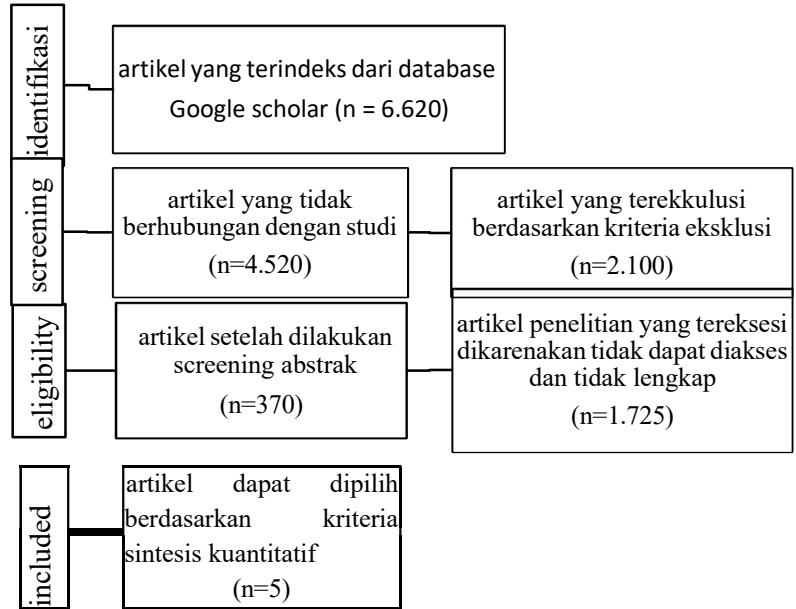
Dua artikel juga menyampaikan perubahan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan keduanya menunjukkan hasil yang lebih baik setelah memberikan edukasi. Salah satu penelitian melaporkan peningkatan skor sikap sebesar 4,5 poin, sementara studi lainnya mencatat perpindahan peserta dari kategori sikap yang kurang mendukung menjadi sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga mampu mempengaruhi aspek afektif yang berkaitan dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja.

Terkait bentuk dan media edukasi, sebagian besar penelitian memanfaatkan metode ceramah, diskusi kelompok, serta media visual seperti presentasi PowerPoint dan leaflet. Intervensi edukasi berbasis komunitas, seperti program DREAMS yang melibatkan pembentukan kader remaja, menunjukkan hasil yang lebih berkelanjutan, peningkatan pengetahuan yang diikuti dengan penguatan peran peserta sebagai agen perubahan di lingkungannya. Studi yang menerapkan pendekatan interaktif, seperti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, umumnya melaporkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan metode menyampaikan satu arah.

Secara umum, pola hasil pre–post pada artikel kelima menunjukkan konsistensi bahwa intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Tidak ada penelitian yang melaporkan penurunan atau tidak adanya perubahan setelah pelaksanaan edukasi. Peningkatan yang dilaporkan mencakup peningkatan skor pengetahuan, peningkatan kategori tingkat pemahaman, serta perubahan sikap yang lebih mendukung upaya pencegahan. Temuan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk

**STRATEGI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS
PADA REMAJA DAN PEREMPUAN (LITERATURE RIVIEW)**

meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS di berbagai konteks dan lingkungan.



	Judul	& Des	Ju	Jeni	M	Temua
o	penulis	ain Studi	mlah Peserta	s Edukasi	edia Edukasi	n Utama
1.	Susyanto & Minggu (2025) <i>Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS melalui Program KKM</i>	Pre – post tanpa kontrol	30 remaja	Edu kasi HIV/AIDS	Ce ramah, diskusi, leaflet	Pengeta huan remaja meningkat signifikan setelah edukasi; terjadi pergeseran kategori pengetahuan dari kurang → baik.
2.	Kusuma (2025) <i>Upaya Pencegahan HIV pada Remaja melalui Edukasi di Posrem Eirin</i>	Pre – post test	20 remaja	Edu kasi pencegahan HIV	Ce ramah interaktif, leaflet, tanya jawab	Ada peningkatan skor pengetahuan pre-test ke post-test; remaja menunjukkan pemahaman lebih baik tentang cara penularan & pencegahan HIV.

**STRATEGI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS
PADA REMAJA DAN PEREMPUAN (LITERATURE RIVIEW)**

3.	Vione(2023) <i>Pentingnya Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja</i>	Edukasi		Edukasi dasar	esentasi,	Pr Tingkat pemahaman
			dak disebut spesifik (menggunkan kelompok remaja binaan	HIV/AIDS & perilaku sehat	diskusi, poster/visual	remaja terhadap pencegahan HIV meningkat; remaja lebih memahami faktor risiko dan langkah pencegahan.
4.	Nursalam et al. (2024) <i>DREAMS Partnership untuk Pemberdayaan Pencegahan HIV pada Remaja Putri</i>	Program edukasi & pemberdayaan (community empowerment model)	Keompok remaja putri & ibu rumah tangga	Edukasi promotif-preventif HIV berbasis model DREAMS	Modul edukasi, pendampingan komunitas, kegiatan kelompok	Program meningkatkan literasi kesehatan, sikap pencegahan, serta meningkatkan resiliensi terkait risiko HIV pada remaja putri.
5.	Irwanto (2024) <i>Sosialisasi Pentingnya Edukasi Pencegahan</i>	Edukasi/sosialisasi (pre-post sederhana)	remaja	Edukasi pencegahan HIV/AIDS	Penyuluhan, leaflet, diskusi	Pengetahuan remaja meningkat; peserta mampu menyebutkan cara penularan,
	HIV/AIDS pada Remaja					pencegahan, dan risiko HIV secara lebih tepat.

DISKUSI

Hasil telaah terhadap lima artikel menunjukkan bahwa intervensi edukasi HIV/AIDS secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV. Semua penelitian yang dijelaskan melaporkan adanya perbaikan setelah intervensi, baik berupa peningkatan skor pengetahuan maupun pergeseran kategori pemahaman ke arah yang lebih baik. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa edukasi merupakan pendekatan yang efektif dan tetap relevan dalam memperkuat pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS, meskipun terdapat variasi konteks pelaksanaan dan media edukasi yang digunakan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan pada remaja. Penelitian di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kualitas materi yang terstruktur, pemanfaatan media visual, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman remaja mengenai risiko penularan HIV dan upaya pencegahannya. Selain itu, studi berbasis komunitas yang melibatkan pendidik sebaya (peer pendidik) dilaporkan memberikan dampak yang lebih kuat, karena remaja cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh teman sebaya yang dianggap lebih dekat dengan realitas sosial mereka.

Peningkatan pengetahuan dan sikap yang ditemukan dalam berbagai artikel tersebut dapat dicapai melalui beberapa mekanisme. Edukasi berperan dalam menyediakan informasi baru sekaligus pemahaman kesalahpahaman terkait HIV/AIDS, sehingga memperkuat pemahaman dasar remaja. Selain itu, penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab, memberi kesempatan bagi remaja untuk mengonfirmasi pemahaman mereka dan meningkatkan daya ingat terhadap materi. Penggunaan media visual, seperti slide presentasi, leaflet, dan video, juga membantu memperjelas pesan serta mempercepat proses pemahaman terhadap konsep-konsep penting. Pendekatan berbasis komunitas dan pendidikan sebaya turut memperluas dampak intervensi, karena memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong remaja untuk lebih bersedia mengadopsi perilaku pencegahan.

Temuan ini menunjukkan dampak yang signifikan bagi praktik promosi kesehatan pada remaja. Edukasi HIV/AIDS dapat diposisikan sebagai salah satu intervensi utama dalam program pencegahan HIV di lingkungan sekolah maupun komunitas, mengingat konsistensinya dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih positif. Pengintegrasian materi edukasi HIV dalam aktivitas sekolah, seperti program UKS dan kegiatan pelatihan remaja, merupakan langkah strategis untuk memperluas jangkauan sasaran. Selain itu, keterlibatan kader remaja atau pendidik sebaya (peer pendidik) berpotensi meningkatkan optimalisasi program kemiskinan serta efektivitas penyampaian pesan-pesan kesehatan.

Dari perspektif kebijakan, temuan dalam tinjauan ini memperkuat pentingnya pengembangan dan penguatan program pendidikan HIV/AIDS dalam perencanaan kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah, puskesmas, serta lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan penyusunan modul edukasi yang terstandar, fokus pada kebutuhan remaja, dan memanfaatkan media informasi digital untuk memperluas akses terhadap. Selain itu, implementasi program edukasi berbasis komunitas perlu terus ditingkatkan karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun dukungan jaringan di lingkungan remaja.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Sebagian besar penelitian menggunakan desain pre-post tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga penafsiran terhadap efektivitas intervensi harus dilakukan dengan lebih hati-hati. Jumlah artikel yang disertakan dalam analisis relatif terbatas, dengan beberapa penelitian memiliki ukuran sampel yang kecil, sehingga membatasi daya generalisasi temuan. Selain itu, sebagian besar penelitian tidak melakukan penilaian jangka panjang, sehingga belum dapat dipastikan apakah peningkatan pengetahuan dan

sikap tersebut dapat bertahan dalam periode waktu yang lebih panjang.

Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu menggunakan rancangan yang lebih kuat, seperti studi kuasi-eksperimental atau *uji coba terkontrol secara acak* (RCT) dengan kelompok kontrol, agar efek intervensi pendidikan dapat diukur dengan lebih akurat. Evaluasi jangka panjang juga perlu dilakukan untuk menilai dampak intervensi. Pengembangan inovasi edukasi berbasis media digital, seperti modul pembelajaran interaktif, aplikasi kesehatan remaja, dan video edukatif, berpotensi menjadi fokus penelitian yang relevan seiring dengan kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi efektivitas edukasi HIV/AIDS pada remaja.

KESIMPULAN

Hasil telaah pustaka ini menunjukkan bahwa edukasi HIV/AIDS efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai mekanisme penularan, cara pencegahan, serta dampak HIV/AIDS. Sejumlah penelitian juga melaporkan adanya perbaikan sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan setelah intervensi pendidikan. Konsistensi temuan antar artikel menegaskan bahwa pendidikan merupakan strategi yang penting, relevan, dan layak diterapkan di berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun melalui program kesehatan remaja. Temuan ini semakin memperkuat bukti ilmiah bahwa intervensi edukatif memiliki peran signifikan dalam membentuk literasi kesehatan serta meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi risiko HIV/AIDS.

Secara praktis, temuan penelitian ini menekankan pentingnya pelaksanaan edukasi HIV/AIDS yang dilakukan secara rutin, terencana, dan bersifat interaktif, khususnya melalui aktivitas berbasis sekolah dan layanan kesehatan remaja. Pengintegrasian materi HIV dalam kurikulum kesehatan, program UKS, serta kegiatan pemberdayaan remaja di tingkat komunitas dapat menjadi langkah strategis guna meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap pencegahan pada kelompok usia remaja. Dari sisi kebijakan, hasil ini menyoroti perlunya dukungan yang lebih kuat dari institusi kesehatan dan pendidikan dalam memperkuat program edukasi HIV/AIDS, termasuk menyediakan media pembelajaran yang relevan dan melibatkan remaja sebagai pendidik sebaya (*peer pendidik*) untuk memperluas jangkauan intervensi.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain jumlah artikel yang ditelaah masih terbatas, adanya variasi metode edukasi antar penelitian, serta dominasi penggunaan desain pre-post tanpa kelompok kontrol yang membatasi daya generalisasi temuan. Selain itu, sebagian besar penelitian belum melakukan penilaian jangka panjang sehingga keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu menggunakan desain eksperimental yang lebih kuat, melakukan evaluasi berkelanjutan dalam periode yang lebih panjang, serta mengembangkan model edukasi berbasis digital yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja saat ini. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah sekaligus meningkatkan efektivitas program edukasi

HIV/AIDS di berbagai konteks.

REFERENSI

- Susyanto, I., & Minggu, (2025). *Peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui program KKM di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Pandeglang*. <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb>
- Kusuma, (2025). *Upaya pencegahan HIV pada remaja melalui edukasi di Posrem Eirin Kota Jambi*. **Jurnal Abdimas Kesehatan**, 7(1), 15–24. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak> (DOI: 10.36565/jak.v7i1.726)
- Vione, D. O., (2023). *Pentingnya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada remaja*. **Jurnal Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon**, 1(2), 57–64.
- Nursalam, N., Sukartini, T., Mafula, D., & Priyantini, D. (2024). *DREAMS Partnership: Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan upaya promotif, preventif dan resilience HIV/AIDS pada remaja putri dan ibu rumah tangga di Kabupaten Tulungagung*. **Comfort Journal**, (Volume & nomor tidak ditampilkan dalam halaman awal). <http://jurnalstikestulungagung.ac.id/index.php/comfort>
- Irwanto. (2024). *Sosialisasi pentingnya edukasi pencegahan virus HIV/AIDS pada remaja di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Pandeglang*. **Jurnal Pengabdian Mandiri**, 3(9), 887–894. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Mavedzenge, S. N., Doyle, A. M., & Ross, D. A. (2020). Pencegahan HIV pada remaja: Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko? *The Lancet HIV*, 7(3), e197–e210.
- Fonner, V. A., Armstrong, K. S., Kennedy, C. E., O'Reilly, K. R., & Sweat, M. D. (2020). Intervensi pendidikan HIV berbasis sekolah untuk remaja. *AIDS and Behavior*, 24(2), 488–499.
- Idele, P., Gillespie, A., Porth, T., Suzuki, C., Mahy, M., & Luo, C. (2022). Epidemiologi HIV dan AIDS pada remaja: Status saat ini, ketimpangan, dan kesenjangan data. *Journal of Adolescent Health*, 70(6), S3–S15.
- Chirwa, G. C., Mazalale, J., Likupe, G., & Ngalande, R. (2021). Dampak intervensi pendidikan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja: Sebuah tinjauan sistematis. *BMC Public Health*, 21, 2114. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12180-4>
- Kirby, D. (2020). Dampak program pendidikan seksual terhadap perilaku seksual remaja. *Journal of Adolescent Health*, 66(3), 275–283.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2020). Pengetahuan HIV dan perilaku seksual pada remaja di negara berkembang: Suatu ulasan. *African Health Sciences*, 20(1), 46–54.
- Winskell, K., Sabben, G., & Akelo, V. (2021). Peran pendidikan pencegahan HIV yang berfokus pada remaja dan relevan secara budaya. *Culture, Health & Sexuality*, 23(5), 692–708